

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, perubahan di berbagai sektor kehidupan maju semakin pesat. Perubahan tersebut berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar individu, dimana individu dituntut bisa keluar sebagai pemenang dari situasi persaingan, untuk itu individu harus mempunyai kompetensi, baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu cara untuk mendapatkan kompetensi ialah melalui bidang pendidikan formal maupun nonformal.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sebagai pendidikan formal, merupakan salah satu pilihan yang diambil individu setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Umum. Mereka yang memutuskan untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi memiliki beberapa macam alasan, yaitu untuk memperoleh gelar yang dibutuhkan pada profesi yang mereka inginkan, memperoleh penghasilan yang lebih baik pada masa yang akan datang, untuk mengembangkan pengetahuan mereka, membentuk kontak sosial yang lebih luas, menemukan seseorang untuk dinikahi, untuk mengisi waktu sampai mereka tahu apa yang akan mereka lakukan dengan hidupnya, atau agar dapat jauh dari orang tua tanpa harus memutuskan hubungan dengan orang tua atau menghidupi diri mereka sendiri (**Papalia & Olds,1978**)

Pada saat akan memasuki Perguruan Tinggi, setiap calon mahasiswa akan melalui beberapa tahap seleksi. Untuk Perguruan Tinggi Swasta setiap calon mahasiswa akan melalui salah satu tahap seleksi yaitu Tes Potensi Akademik, dimana setiap calon mahasiswa diuji apakah mereka memiliki potensi dan layak secara akademik untuk menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yang dikehendaki sesuai dengan jurusan yang dipilih dengan standar penilaian yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi Swasta tersebut. Bila individu dinyatakan diterima di Perguruan Tinggi Swasta tersebut, dapat diasumsikan bahwa individu tersebut memiliki potensi dan layak secara akademik serta sanggup untuk menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi tersebut.

Individu yang telah masuk ke dalam Perguruan Tinggi, berarti mereka akan menemui lingkungan yang baru dan berbeda dimana individu tersebut harus menyesuaikan diri. Sebelum memasuki Perguruan Tinggi, individu yang bersangkutan berada pada sistem pendidikan sekolah yang jelas memiliki kondisi akademik yang sangat berbeda dengan sistem dan kehidupan akademik perkuliahan. Komunitas dan proses belajar mengajar yang akan diikuti juga berbeda. Mahasiswa baru yang telah berjuang memasuki Perguruan Tinggi masih harus “berjuang kembali” untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (**Pikiran Rakyat, 25 Juli 1999**).

Wisnubrata (1997) dalam sambutannya sebagai dekan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung untuk menyambut mahasiswa baru angkatan 1997, menyatakan bahwa belajar di Perguruan Tinggi tidak sama dengan belajar di sekolah menengah. Belajar di Perguruan Tinggi, mahasiswa

harus dapat menemukan metode belajar dan melakukan manajemen belajar sendiri. Belajar justru berlangsung di luar kelas dimana dosen tidak akan selalu membimbing dan hanya berperan sebagai fasilitator. Mahasiswa juga harus bertanggung jawab dan memantau kemajuan studinya sendiri.

Mahasiswa diharapkan belajar secara aktif dan memiliki inisiatif untuk mengembangkan pemahamannya mengenai suatu teori, konsep atau prinsip-prinsip pada mata kuliah yang diambilnya, tanpa harus menunggu perintah dari dosen. Metode penyampaian materi di Perguruan Tinggi kebanyakan berupa kuliah. Metode kuliah adalah metode penyampaian informasi dimana dosen lebih mendominasi (dosen berbicara dan mahasiswa mendengarkan) pemuatan informasi (mahasiswa membuat catatan dan mempelajarinya kemudian) dan materi yang banyak disampaikan secara cepat (**Gardner&Jewler,1992**).

Dalam pendidikan formal, dalam hal ini Perguruan Tinggi, setiap mata kuliah akan melalui proses pembelajaran yang melewati mata rantai proses penyampaian materi, tugas-tugas, ujian tengah semester (UTS) dan diakhiri dengan ujian akhir semester (UAS) akan menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar yang kemudian hasilnya akan terlihat pada prestasi belajar mahasiswa yang disebut dengan indeks prestasi (IP). Tinggi atau rendahnya IP dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar yang akan menentukan prestasi belajar ialah potensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Idealnya, mahasiswa dengan potensi akademik yang baik akan

berkorelasi dengan IP yang tinggi atau memuaskan pula. Namun kenyataannya tidak selalu demikian, terdapat mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang baik tapi memperoleh IP yang kurang memuaskan. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang **Dosen Wali di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung**, bahwa terdapat beberapa mahasiswanya yang memiliki potensi dalam bidang akademik dan merupakan mahasiswa yang tergolong mampu untuk mengikuti perkuliahan, namun beberapa mahasiswa tersebut mengalami kegagalan pada beberapa mata kuliah.

Pada Universitas “X” Bandung, setiap mahasiswa telah menempuh tes potensi akademik (TPA), dimana mereka dinyatakan memiliki potensi dalam kecerdasan dan layak secara akademik untuk mengikuti pendidikan di Universitas “X” Bandung pada jurusan yang mereka pilih. Salah satunya pada Fakultas Psikologi dimana pada program studi psikologi selain terdapat kuliah teori juga terdapat praktikum dan tugas-tugas yang cukup banyak dan cukup berat untuk dijalani sehingga membutuhkan potensi akademik dalam hal ini kemampuan intelektual yang baik dan kemampuan untuk berkonsentrasi dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki prestasi belajar dengan hasil memuaskan. Berdasarkan keterangan dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung bahwa terdapat 41,17% mahasiswa aktif angkatan 2007 yang memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan dan sisanya 58,83% memiliki prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara awal dengan 20 mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan setelah dan selama mereka menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, terdapat 3 mahasiswa (15%) mengatakan bahwa mereka kurang motivasi untuk belajar karena masih terkejut atau dengan kata lain belum terbiasa dengan cara belajar di Perguruan Tinggi dimana mahasiswa dituntut untuk mandiri tidak dituntun lagi oleh pengajar sehingga sulit untuk mencapai nilai yang optimal, 3 mahasiswa (15%) juga mengatakan merasa terkejut dengan cara belajar di Perguruan Tinggi namun mereka berusaha untuk segera dapat beradaptasi dengan cara belajar di Perguruan Tinggi dan mereka pun mengatakan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga sehingga mereka termotivasi untuk segera menyesuaikan diri, 3 mahasiswa (15%) mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik karena tugas yang diberikan menurut mereka sulit dimana menuntut wawasan mahasiswa sedangkan mahasiswa tersebut masih senang bermain dengan teman-temannya dengan kata lain mereka belum dapat membagi waktu antara bermain dengan belajar sehingga biasanya mengerjakan tugas dari dosen ketika menjelang hari terakhir tugas tersebut dikumpulkan dimana hasilnya pun kurang maksimal, 2 mahasiswa (10%) mengatakan bahwa mereka memprioritaskan terlebih dahulu tugas-tugas dari dosen dengan sesegera mungkin menyelesaikannya sehingga tidak dikejar-kejar oleh tugas ketika akan dikumpulkan, 2 mahasiswa (10%) mengatakan bahwa mereka hanya belajar menjelang ujian dengan “Sistem Kebut Semalam” dalam menghadapi ujian sehingga pemahaman ataupun penerapan

mereka mengenai materi tergolong kurang sehingga pada waktu mengerjakan ujian pun mereka tidak dapat mengerjakan dengan optimal sehingga tidak menghasilkan nilai yang optimal, terdapat 3 mahasiswa (15%) yang mengatakan bahwa mereka menyadari materi dari setiap mata kuliah di Fakultas Psikologi cenderung banyak sehingga mereka tidak dapat belajar secara mendadak, mereka selalu mencicil materi dengan membuat ringkasan sehingga ketika ujian mereka sudah cukup siap. Terdapat 3 mahasiswa (15%) yang mengatakan bahwa mereka juga tidak tahu bagaimana membuat catatan yang efektif dan efisien ketika dosen memberi kuliah, tidak tahu bagaimana cara membaca *text book* dan materi yang harus dipelajari terlalu banyak sehingga menghambat mereka dalam memahami dan menerapkan materi yang diperoleh, terdapat 1 mahasiswa (5%) yang mengatakan bahwa ia pun sebenarnya juga bingung untuk membuat catatan yang efektif dan efisien ketika dosen memberi kuliah, tapi ia mencari catatan dari kakak angkatan (senior) yang telah menempuh mata kuliah tersebut sehingga ketika kuliah berlangsung ia tidak sibuk membuat catatan, hanya saja membuat catatan-catatan kecil tambahan yang ia rasa perlu dicatat, namun sebelum kuliah dimulai biasanya ia membaca dahulu catatan dari seniornya atau membaca dari literature lain sehingga ia memiliki bekal pemahaman materi yang akan dijelaskan oleh dosen.

Adapun hal lainnya yaitu perbedaan yang dirasakan mahasiswa ketika baru menginjak dunia perkuliahan adalah pada tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Semasa di SMU, tugas yang diberikan biasanya berupa soal-soal latihan dari suatu materi yang sudah dijelaskan yang bertujuan untuk meningkatkan

memori, kemahiran dan pemahaman siswa. Sedangkan di Perguruan Tinggi, tugas-tugas yang ada biasanya berupa persoalan yang membutuhkan pemahaman, opini atau pemikiran mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh untuk menghadapi suatu permasalahan, fenomena, teori, prinsip atau konsep yang memerlukan kemampuan menulis dan menuangkan pikiran. Untuk itu mahasiswa dituntut memiliki wawasan lebih luas dan kesadaran untuk mengerjakan tugas semaksimal mungkin, dan memiliki kemandirian dalam hal akademik yang lebih dibandingkan ketika mereka masih duduk di bangku SMU, misalnya dalam hal belajar diluar jam kuliah, mencari literatur tambahan, mencari wawasan tambahan mengenai materi yang telah disampaikan dosen.

Adanya perbedaan-perbedaan sistem belajar di Sekolah Menengah Umum dengan Perguruan Tinggi tersebut dapat menimbulkan kesulitan tersendiri ketika mahasiswa melakukan penyesuaian diri pada semester awal perkuliahan. Menurut **Schneiders (1964)** penyesuaian diri dengan bidang akademik (*academic adjustment*) berarti mahasiswa dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan, yang dimaksud dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan yaitu dimana mahasiswa dapat melakukan dan menyelesaikan tuntutan akademisnya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan akademisnya dilakukan dengan seluruh potensi yang dimiliki sehingga tercapai hasil yang memuaskan. **Gardner & Jewler (1992)** menyatakan bahwa pada semester awal merupakan masa yang penting bagi penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan kehidupan akademisnya yang baru. Pada semester awal,

mahasiswa belajar untuk membentuk dan mengembangkan keahlian dan kebiasaan belajar yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademis di masa datang.

Mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung menghadapi situasi baru yang berbeda dengan kondisi belajar waktu SMU, membutuhkan penyesuaian diri dalam bidang akademik atau *academic adjustment*. Dalam *academic adjustment*, mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung sedapat mungkin mengurangi masalah-masalah yang dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menjalankan studi, seperti kesehatan, masalah dengan pasangan, masalah dengan lingkungan sosialnya dan masalah dalam keluarga. Oleh karena itu, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan peraturan dalam keluarga seperti dituntut agar dapat lebih dewasa dalam bersikap dewasa dan mandiri dalam hal pendidikan misalnya dapat mengatur waktu belajar tanpa harus dijadwal oleh orang tua, bertanggung jawab akan kuliah dengan tidak membolos, selalu mengerjakan tugas dan dapat lulus dengan baik dari setiap mata kuliah, jika tuntutan dalam keluarga tersebut dapat dijalankan dengan baik akan mengurangi satu permasalahan mahasiswa yang dapat mengganggu tercapainya *academic adjustment*. Mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung juga dituntut untuk menyukai dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus agar merasa betah dan nyaman untuk datang dan belajar di kampus sehingga diharapkan mencapai kepuasan dalam penyesuaian sosialnya sehingga dapat mendukung proses penyesuaian diri dalam kampus terutama dalam bidang akademik, serta memiliki kemampuan dan kemauan dalam belajar agar dapat memenuhi permintaan

keluarga dan sekolah. Jika tuntutan-tuntutan dapat dijalankan dengan baik akan dapat mendukung terciptanya *academic adjustment* yang baik (tinggi)..

Menurut **Schneiders (1964)**, mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat dikatakan memiliki *academic adjustment* yang baik (tinggi), jika mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan cara yang tepat, dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keadaan dirinya, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Tercapainya *academic adjustment* yang baik (tinggi) dapat dilihat melalui kesesuaian usaha yang telah dilakukan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh prestasi yang optimal dari setiap mata kuliah, seperti dapat mengerjakan tugas atas usaha sendiri dengan hasil optimal dan dapat mengikuti mata kuliah praktikum dengan baik

Pencapaian *academic adjustment* yang tinggi juga dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung akan apa sebenarnya ilmu psikologi tersebut dan apa saja muatannya dimana mereka memperoleh pengetahuan dari ilmu yang dipelajari serta dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu-ilmu yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan tepat untuk suatu tujuan serta menguntungkan. Menguntungkan disini tidak hanya mengacu pada masalah ekonomi, namun lebih mengacu pada penggunaan kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, tercapainya

academic adjustment mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung juga dapat dilihat dari upayanya untuk mencapai banyak tujuan, seperti kelulusan yang tepat waktu, persiapan karir atau mata pencaharian yang sesuai dengan bidang psikologi.

Semakin banyak yang tercapai maka semakin dekat keberhasilan dan tercapainya *academic adjustment* dari mahasiswa yang bersangkutan. Mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang berhasil adalah mahasiswa yang dapat merealisasikan keinginannya untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai ilmu psikologi yang sedang dipelajarinya, memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan yang didapat, serta kekuatan dalam mencurahkan segala kemampuannya melalui usaha akademis yang serius dan berhasil didorong oleh minat mahasiswa yang bersangkutan terhadap jurusan yang diambilnya sehingga usaha dan prestasi akademik merupakan saluran yang efektif dari minat tersebut. Keberhasilan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dalam melakukan *academic adjustment* juga dapat ditunjukkan dengan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran *academic adjustment* mahasiswa angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui bagaimana *academic adjustment* pada mahasiswa angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai *academic adjustment* pada mahasiswa angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai *academic adjustment* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang psikologi pendidikan.
2. Memberikan tambahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai *academic adjustment*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak fakultas, seperti dosen wali dalam usaha membantu meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa dalam bidang akademik.
2. Sebagai bahan masukan orang tua dalam membantu mendukung penyesuaian diri dalam bidang akademik putra putrinya yang menjadi mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada mahasiswa sendiri untuk lebih memperhatikan permasalahan personalnya, agar dapat lebih memahami masalah yang menjadi kendala dalam mencapai penyesuaian diri yang baik di bidang akademik dan dapat mengatasi kendala tersebut.

1.5. Kerangka Pikir

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan usianya berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, dimana usia ini termasuk ke dalam masa dewasa awal (**Levinson, dalam Papalia & Old, 1978**). Pada usia ini individu, dalam hal ini mahasiswa mulai mencari otonomi atau kemandirian untuk lepas dari orang tuanya dan membangun impian-impian, yaitu suatu pandangan akan tujuan hidupnya di masa depan.

Ketika individu, dalam hal ini mahasiswa, memasuki masa dewasa, mereka memusatkan energi dan motivasi mereka pada tugas perkembangan yang berbeda-beda. Diantara tugas-tugas utama pada dewasa awal adalah

menyelesaikan pendidikan, memasuki dunia kerja, menikah dan menjadi orang tua (**Hoffman, Paris & Hall, 1994**).

Banyak nilai pada masa kanak-kanak dan remaja berubah karena pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang yang berbeda usia dan karena nilai-nilai itu kini dilihat dari kacamata orang dewasa. Orang dewasa yang tadinya menganggap sekolah itu sebagai suatu kewajiban yang tidak berguna, kini sadar akan nilai pendidikan sebagai batu loncatan untuk meraih karir dan kepuasan hidup.

Disini individu pada masa dewasa awal, dalam hal ini mahasiswa memiliki tuntutan yang berbeda dalam bidang akademik antara masa sewaktu di SMU dengan di Perguruan Tinggi atau Universitas. Di Perguruan Tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang menuntut mereka untuk lebih mandiri dibanding ketika mereka masih SMU, dimana guru dan orang tua masih membantu serta memantau perkembangan akademik mereka. Mahasiswa juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang mahasiswa ambil di bidang pendidikan, seperti menentukan mata kuliah apa yang akan dipilih dan disesuaikan dengan jumlah beban studi yang dapat mereka tempuh untuk satu semester kedepan.

Mahasiswa baru, masuk ke dalam masa peralihan ketika mereka memasuki lingkungan Perguruan Tinggi. Menurut **Bandura (1997)**, peralihan pendidikan dari Sekolah Menengah menuju Perguruan Tinggi melibatkan perubahan lingkungan yang cukup besar. Perubahan ini membawa dampak pada mahasiswa dimana mereka harus belajar untuk mengatur diri mereka sendiri yang berkaitan

dengan tuntutan pendidikan yang baru di Perguruan Tinggi dan menjalankan tuntutan-tuntutan yang baru tersebut. Selain itu, transisi dari Sekolah Menengah Atas menuju Universitas melibatkan gerakan menuju struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam, terkadang lebih beragam latar belakang etniknya dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya. Untuk itu diperlukan adanya penyesuaian diri yang baik dari mahasiswa untuk menghadapi masa peralihan dari Sekolah Menengah Umum ke Perguruan Tinggi.

Mahasiswa angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung pun harus mengalami penyesuaian diri terhadap lingkungan akademis barunya, di mana pada Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki jadwal perkuliahan yang padat dan mahasiswa disibukkan dengan kuliah dan praktikum. Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung cukup banyak memiliki mata kuliah praktikum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Setiap mata kuliah praktikum akan menjadi prasyarat wajib bagi mata kuliah praktikum selanjutnya, untuk itu dibutuhkan keseriusan dari mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dalam mengikuti praktikum. Pada setiap praktikum mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan pemahaman materi yang akan dipraktikumkan, pemahaman akan administrasi baik cara memberikan test maupun cara memberikan skor dari setiap jenis test, mereka juga harus mencari individu untuk diteliti atau biasa disebut OP yang secara sukarela bersedia menjadi objek dari

praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

Selain disibukkan dengan praktikum, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung juga disibukkan dengan tugas-tugas yang diberikan dosen, dimana tugas-tugas yang diberikan relatif cukup banyak dan membutuhkan keseriusan dalam mengerjakannya. Kesemua tuntutan akademis tersebut, baik praktikum maupun tugas-tugas, harus dilakukan sendiri oleh mahasiswa dimana dosen tidak menuntun, dosen hanya menjadi fasilitator bagi keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung pun harus aktif untuk mencari pengetahuan tambahan dari buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan ataupun dari internet yang juga telah disediakan di perpustakaan. Untuk menjalani semua tuntutan akademis tersebut mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung harus tetap berpedoman pada aturan Kode Etik Psikologi Indonesia yang berlaku.

Menurut **Gardner dan Jewler (1992)**, penyesuaian diri mahasiswa pada semester awal menjadi penting karena hal ini menjadi bekal bagi keberhasilan akademis mahasiswa di masa datang. Pada masa awal studi mahasiswa dapat membangun landasan pengetahuan yang berguna untuk mempelajari fakta, konsep dan aplikasinya , serta mengembangkan kemampuan dan kebiasaan belajar. Untuk itu mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung perlu melakukan penyesuaian diri terhadap tuntutan akademis dan persyaratan akademis (melakukan semua tuntutan dengan usaha sendiri dan kewajiban sebagai mahasiswa) di Fakultas Psikologi Universitas “X”

Bandung agar dapat memenuhi tuntutan akademik dan memperoleh prestasi akademik yang optimal.

Penyesuaian Mahasiswa pada kehidupan akademisnya yang baru dapat berhasil apabila ia dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis terhadap bidang studi yang dipilihnya atau yang disebut *academic adjustment*. **Schneiders (1964)** mendefinisikan *academic adjustment* sebagai suatu proses untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan, misalnya seorang mahasiswa angkatan 2007 mendapat tugas dari dosen maka mahasiswa tersebut mengerjakannya dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas tersebut atas dasar usaha sendiri (tidak menyontek) dengan mengerahkan semua kemampuannya dan sesuai dengan tuntutan dari tugas tersebut sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan dari usaha mahasiswa angkatan 2007 tersebut dalam rangka menyelesaikan tugas dari dosen. Oleh karena itu, mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dituntut untuk menjalani studi di Universitas “X” Bandung dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki, yang pada akhirnya memperoleh hasil studi yang memuaskan yang ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang sesuai atau melebihi standar dari Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

Jadi jika mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki *academic adjustment* yang tergolong tinggi maka diprediksi prestasi akademik yang diperolehnya pun akan memenuhi standar atau melebihi standar yang ditetapkan oleh Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam bidang akademik (*academic adjustment*) menurut **Schneiders** dapat dilihat dalam 6 (enam) aspek, yang pertama yaitu *successfull performance*. Menurut **Schneiders** *successfull performance* merupakan aspek dimana mahasiswa menghayati nilai yang dianggap baik sesuai dengan kemampuan dan target yang dimilikinya, dimana nilai-nilai tersebut akan terakumulasi ke dalam prestasi belajar. Hal ini menjadi penting karena sulit untuk melihat bagaimana seorang mahasiswa memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang sesuai dan memperoleh hasil yang memuaskan jika tidak memiliki prestasi akademik yang sesuai dengan standar atau melebihi standar dari Fakultas Psikologi, walaupun tidak didasari unsur subjektivitas atau emosionalitas. Seorang mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang mendapatkan nilai A pada suatu mata kuliah, berarti ia berhasil pada mata kuliah tersebut namun ketika ia mendapatkan nilai C pada mata kuliah lain, tetap dapat dikatakan berhasil jika ia sudah mengeluarkan usaha yang maksimal dan sesuai dengan kemampuannya. Namun lingkungan tetap menganggap nilai yang berhasil adalah nilai tertinggi (A) sehingga mahasiswa tetap harus menetapkan target nilai keberhasilannya. Dimana akhirnya nilai-nilai yang diperolehnya akan dialumulasikan ke dalam IPK (indeks prestasi kumulatif), yang menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam berprestasi.

Adequate effort , yang dimaksud **Schneiders** dengan *adequate effort* adalah mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung melakukan usaha sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Apabila mahasiswa

angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keberhasilan namun gagal mencapainya, maka mahasiswa angkatan 2007 tersebut dikatakan belum dapat memanfaatkan kapasitasnya secara optimal atau *maladjusted*. Seperti yang terdapat di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yaitu adanya mahasiswa angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang banyak mengalami ketidakhadiran dalam setiap mata kuliah dikarenakan kurangnya jumlah kehadiran untuk mengikuti perkuliahan, terkadang mereka lebih memilih untuk bermain dan tidak dapat mengatur waktu untuk belajar.

Acquisition of worth while knowledge yaitu seberapa besar mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memperoleh pengetahuan yang berharga dari ilmu psikologi sehingga mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat mengerahkan usahanya dengan tepat dan sesuai dengan ilmu yang sudah diperolehnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar atau melebihi standar dari Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Bila seorang mahasiswa telah memperoleh suatu pengetahuan maka dengan pengetahuan tersebut mahasiswa dapat lebih memahami dirinya dengan cara bagaimana ia harus berusaha untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar atau melebihi standar dari Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

Intellectual developmet adalah sejauhmana kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung belajar untuk bisa dengan cepat melakukan penyesuaian diri dan melakukan antisipasi terhadap

situasi baru dalam bidang akademik dengan menggunakan fakta dan aturan-aturan yang berlaku dengan cara yang efisien dan menguntungkan. Menguntungkan disini tidak hanya mengacu pada masalah ekonomi, namun lebih mengacu pada penggunaan kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dalam menyelesaikan masalah-masalah personal sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnya. **Schneiders** mengatakan bahwa mahasiswa belajar untuk menggunakan dan mengembangkan prinsip-prinsip teori dengan cara yang menguntungkan. Seperti pada mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung jika mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat menggunakan dan mengembangkan prinsip-prinsip teori dengan cara yang tepat maka akan menguntungkan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, misalnya bagaimana mahasiswa menentukan cara belajar yang sesuai dan pengaturan waktu belajar yang sesuai bagi dirinya dalam memenuhi tuntutan akademiknya sehingga berhasil dalam mengikuti praktikum dari setiap mata kuliah praktikum dimana mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung perlu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang di dapat ketika melakukan praktikum hingga membuat laporan dari praktikum yang telah dilakukan, dan keberhasilan tersebut ditandai dengan lulusnya mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dari mata kuliah praktikum dengan nilai yang sesuai standar atau melebihi standar dari Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Sebaliknya jika mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung tidak dapat menggunakan dan mengembangkan prinsip-

prinsip teori dengan cara yang tepat, maka akan merugikan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, misalnya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti praktikum sehingga dapat mengakibatkan mahasiswa tidak lulus dari mata kuliah praktikum. Selain itu dari pengetahuan yang didapat mahasiswa juga dapat mengatasi bagaimana menyelesaikan atau mengurangi permasalahan personalnya sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajarnya dan dapat merencanakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dirinya untuk mencapai karir yang diinginkan.

Achievement of academic goals merupakan tujuan dari usaha akademis yang dilakukan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang meliputi penguasaan bahan pelajaran yang selanjutnya dapat mengkaitkan berbagai bidang ilmu yang berbeda, persiapan karir atau mata pencaharian yang sesuai dengan jurusan yang dipilih dan kelulusan yang tepat pada waktunya. Semakin banyak tujuan yang tercapai, semakin dekat keberhasilan dan penyesuaian akademis dari mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang bersangkutan. **Schneiders** mengatakan bahwa mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang tidak mampu mencapai tujuannya dalam bidang akademik akan jauh dari keberhasilan dalam penyesuaian diri di bidang akademik (*academic adjustment*). Seperti pada mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang telah menguasai materi perkuliahan dan melalui perkuliahan maka ia dapat mengaitkan berbagai bidang ilmu, misalnya seperti kaitan ilmu filsafat dengan ilmu psikologi, kaitan ilmu biologi dengan ilmu faal yang dapat

menunjang pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi dengan pemahaman yang baik maka akan mencapai prestasi akademik yang optimal. Tujuan lainnya misalnya merencanakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan psikologi dan merealisasikan persiapannya untuk mencapai kelulusan yang tepat pada waktunya.

Satisfaction of needs, desires, and interests adalah dimana mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang berhasil dalam melakukan usaha yang serius untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik didorong oleh minat untuk berprestasi dan minat terhadap jurusan yang diambilnya, dalam hal ini Psikologi, sehingga usaha dan prestasi akademisnya merupakan saluran yang efektif dari minat tersebut. Keberhasilan akademis yang dicapai mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat memuaskan kebutuhan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung akan status dan pengakuan sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang berprestasi baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sosialnya dan mendapatkan nilai lebih dari masyarakat sekitarnya. Selain itu kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk merealisasikan keinginan akan pengetahuan dari ilmu psikologi, stimulasi dan pertumbuhan intelektual dan kekuatan ekspresi dalam bidang akademik mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung melalui usaha akademis yang serius dan berhasil.

Schneiders mengatakan bahwa mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang melakukan upaya yang tidak serius

untuk mencapai keberhasilan di bidang pendidikan akan memunculkan ketidakpuasan akan kebutuhan dalam bidang akademik, hasrat dan minat mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung di bidang pendidikan dalam hal ini khususnya pada bidang psikologi. Seperti halnya ketidaknyamanan pada mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan keberadaan dirinya di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat menghambat terciptanya prestasi yang optimal. Sebaliknya, jika mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung melakukan upaya yang serius untuk mencapai keberhasilan di bidang pendidikan dapat membuat dirinya nyaman di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, maka akan mendorong terciptanya prestasi yang optimal.

Semakin banyak respon (perilaku) mahasiswa terhadap keenam aspek dalam *academic adjustment*, maka derajat *academic adjustment* mahasiswa akan semakin besar, dalam hal ini menuju pada *academic adjustment* yang tinggi. Untuk *academic adjustment* yang tergolong sedang, mahasiswa belum secara optimal merespon keenam aspek dalam *academic adjustment*. Sedangkan untuk *academic adjustment* yang tergolong rendah mahasiswa kurang dapat merespon keenam aspek dalam *academic adjustment*.

Penyesuaian diri dalam bidang akademik (*academic adjustment*) ini pun tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal, yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain kondisi fisik yang dimiliki mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, apakah memiliki penyakit (misal maag atau asma) yang dapat mengganggu konsentrasi belajar atau kegiatan perkuliahan dan

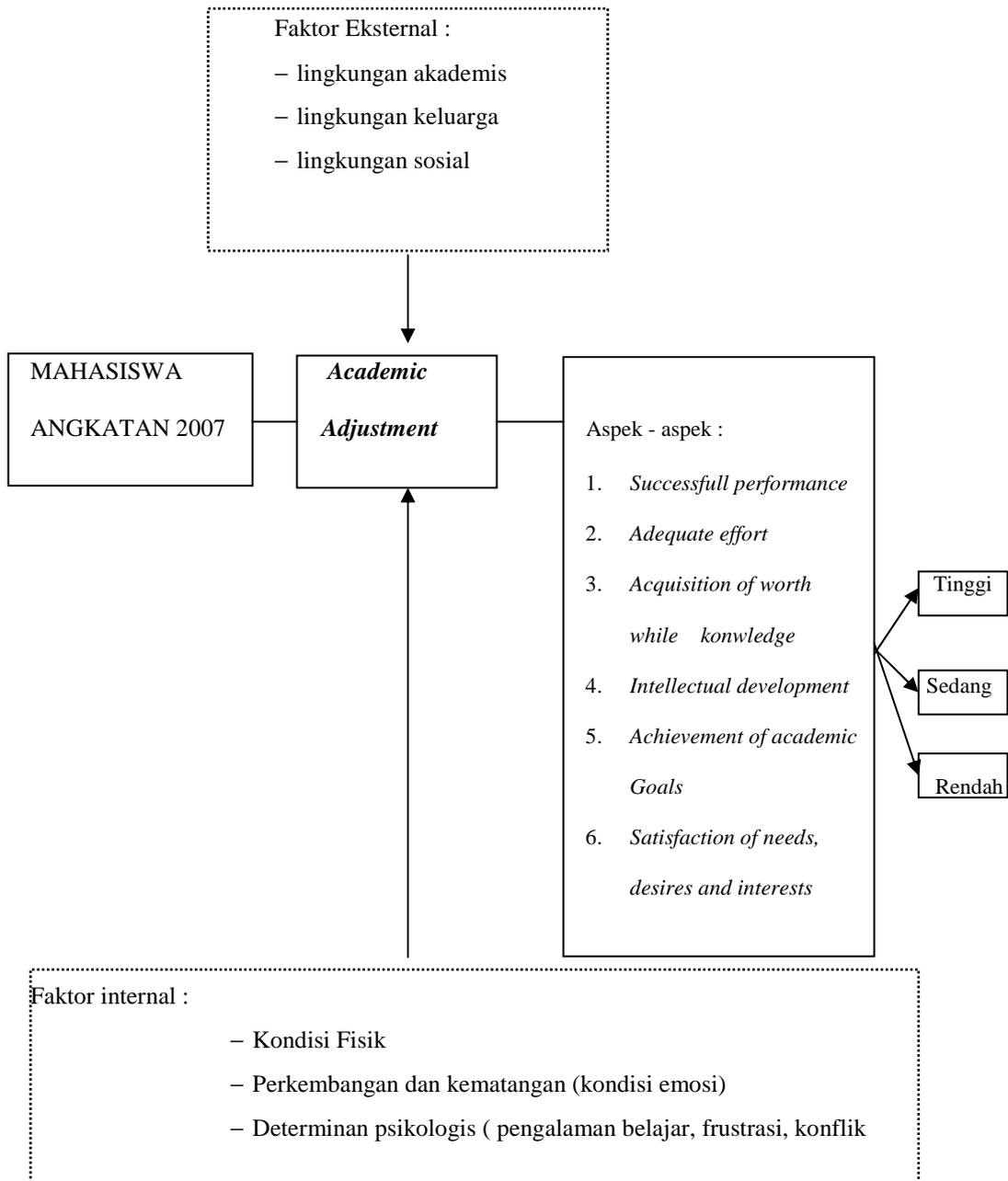
usaha dalam rangka memenuhi tuntutan akademis seperti tugas-tugas dari dosen, faktor internal kedua adalah perkembangan dan kematangan (kondisi emosi) dimana mahasiswa dapat mengelola emosinya ketika menghadapi suatu permasalahan baik masalah personal maupun akademik sehingga tidak mengganggu proses belajar mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, faktor internal ketiga adalah determinan psikologis (pengalaman belajar, frustrasi, konflik), dimana mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi dapat belajar dari pengalamannya dalam memenuhi tuntutan akademis di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung sehingga ketika menghadapi permasalahan dalam memenuhi tuntutan akademis yang serupa mahasiswa dapat segera menyelesaikannya. Seperti terlihat dari upaya mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dalam mengatasi masalah yang dihadapi di bidang pendidikan berdasarkan pengalaman mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, misalnya dalam menyelesaikan tugas kasus dari mata kuliah tertentu, mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ia dapat menemukan jawabannya melalui suatu *website* psikologi untuk selanjutnya mahasiswa tersebut kemungkinan akan memecahkan permasalahan tugas berikutnya melalui *website* tersebut.

Dari pengalaman tersebut juga dapat mengurangi frustrasi mahasiswa ketika menghadapi permasalahan di kampus.

Mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung juga diharapkan dapat mengurangi permasalahan di luar akademik yang tidak

mendukung pencapaian prestasi yang optimal, dengan kata lain mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengurangi permasalahan yang dapat menyebabkan frustrasi dan konflik serta juga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga tidak mengganggu mahasiswa tersebut dalam konsentrasi belajar.

Sedangkan untuk faktor eksternal atau kondisi lingkungan mencakup lingkungan akademis dalam hal ini kampus, apakah mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung merasa nyaman untuk belajar dan berada di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, seperti metode belajar di perkuliahan Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk belajar, dukungan dari dosen kepada mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Lingkungan yang kedua yaitu keluarga, mahasiswa dituntut untuk dapat memenuhi permintaan dalam keluarga seperti belajar tanpa diperintah oleh orang tua, memperoleh prestasi yang baik di bidang akademik, bergaul dengan teman yang baik, tidak membolos kuliah serta tidak melanggar peraturan dalam keluarga untuk mencapai prestasi yang optimal. Lingkungan sosial mencakup kemampuan relasi mahasiswa dengan dalam lingkungan akademis, kemampuan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan dan peraturan dalam keluarga dimana hal tersebut dapat mempengaruhi maha mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dalam melakukan penyesuaian diri dalam bidang akademik.



Bagan1.5 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian.

1. *Academic adjustment* merupakan kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dalam memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis yang dilakukan dengan cara yang berguna dan sesuai dengan kemampuannya guna mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.
2. *Academic adjustment* memiliki 6 aspek yaitu *successfull performance*, *adequate effort*, *acquisition of worth-while knowledge*, *intellectual development*, *achievement of academic goals*, dan *satisfaction of needs, desires and interest*.
3. Faktor Internal (kondisi fisik, kondisi emosi, pengalaman belajar, frustrasi, konflik) dan faktor eksternal (lingkungan akademis, lingkungan keluarga, lingkungan sosial) dapat mempengaruhi *academic adjustment*.
4. *Academic adjustment* pada setiap mahasiswa berbeda.
5. Mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan *academic adjustment* yang tinggi adalah yang dapat merespon dengan baik aspek dalam *academic adjustment* sehingga memiliki prestasi akademik yang baik, mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan *academic adjustment* yang sedang adalah yang cukup dapat merespon aspek dalam *academic adjustment* sehingga memperoleh prestasi akademik yang cukup memuaskan, dan mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan *academic adjustment* yang rendah adalah yang kurang dapat

merespon aspek dalam *academic adjustment* sehingga memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan.